

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepercayaan masyarakat pada masa Jawa-Hindu masih terbawa hingga saat ini. Banyak orang beranggapan bahwa dengan berziarah ke makam leluhur atau tokoh-tokoh magis tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu.
2. Tekanan hidup dan kemiskinan juga mendorong orang untuk melakukan tindakan ritual dengan berziarah ke di petilasan Sri Aji Jayabaya.
3. Dampak yang dirasakan peziarah ketika berziarah ke petilasan Sri Aji Jayabaya, yang pertama hidup jadi tenang dan yang kedua adalah dampak ekonomi, misalnya usaha dagang laris dan adanya sumbangan dari peziarah yang sangat bermanfaat bagi peziarah lain dan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Masyarakat yang tidak setuju dengan aktivitas ziarah supaya bertoleransi dengan masyarakat peziarah.
2. Peziarah juga perlu memperhatikan bahwa ziarah ke makam Sri Aji

Jayabaya adalah untuk menghormati leluhur Jawa, bukan untuk penyembahan.

3. Peziarah yang datang ke makam Sri Aji Jayabaya juga harus ikut menjaga kebersihan makam, tidak buang sembarangan, apalagi sampai merusak area pemakaman.
4. Pemerintah harus mendukung tradisi yang ada di lingkungan makam Sri Aji Jayabaya dengan membantu pengelolaan makam.
5. Pemerintah juga perlu memberi akses mudah peziarah untuk melakukan ziarah ke makam Sri Aji Jayabaya dengan memperbaiki akses jalan menuju makam.